

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 1 tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Pemukiman, perumahan merujuk pada sekumpulan hunian yang merupakan bagian dari suatu pemukiman, baik itu berada di kawasan perkotaan maupun pedesaan. Perumahan ini terdiri dari berbagai fasilitas, infrastruktur, serta utilitas umum sebagai upaya pemenuhan kebutuhan rumah yang layak huni.

Kebutuhan akan tempat tinggal menjadi pilihan bagi masing-masing individu dan keluarga. Faktor pendapatan, lingkungan tempat tinggal, ketersediaan lapangan pekerjaan, fasilitas, dan transportasi akan mempengaruhi kenyamanan seseorang. Namun, faktor-faktor tersebut berbeda antar individu atau keluarga dari segi pendapatan. Keluarga yang memiliki pendapatan rendah mengutamakan fungsi rumah sebagai tempat berlindung dan sesuai kemampuannya membayar. Sedangkan, keluarga yang memiliki pendapatan tinggi akan memilih permukiman yang sesuai dengan status sosial dan bentuk khusus.

Selain itu perubahan pendapatan, faktor lingkungan, keluarga, fasilitas, hingga aksesibilitas transportasi menuju tempat kerja mendorong individu atau keluarga untuk melakukan perpindahan atau mobilitas. Di wilayah-wilayah yang mengalami pertumbuhan relatif cepat, seperti perkotaan cenderung terjadi perpindahan atau mobilitas penduduk.

Transportasi merupakan sarana yang memiliki peranan dalam bangkitan menuju daerah tarikan guna melakukan interaksi untuk pemenuhan kebutuhan manusia. Transportasi secara definisi dapat dinyatakan sebagai proses perpindahan dari suatu tempat ke tempat lainnya menggunakan bantuan alat atau sejenisnya (mesin, manusia, dan hewan) yang dioperasikan oleh manusia (Pandesolang, 2014, hal. 19). Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan sarana atau alat penunjang yang memadai dalam melakukan aktivitas. Ketersediaan layanan atau jaringan transportasi yang cukup di suatu kota memberikan manfaat dibidang perekonomian dan pembangunan dalam kehidupan manusia. Selain itu, layanan dan jaringan transportasi merupakan variabel penting dari perwujudan kota dengan konsep *liveable city*.

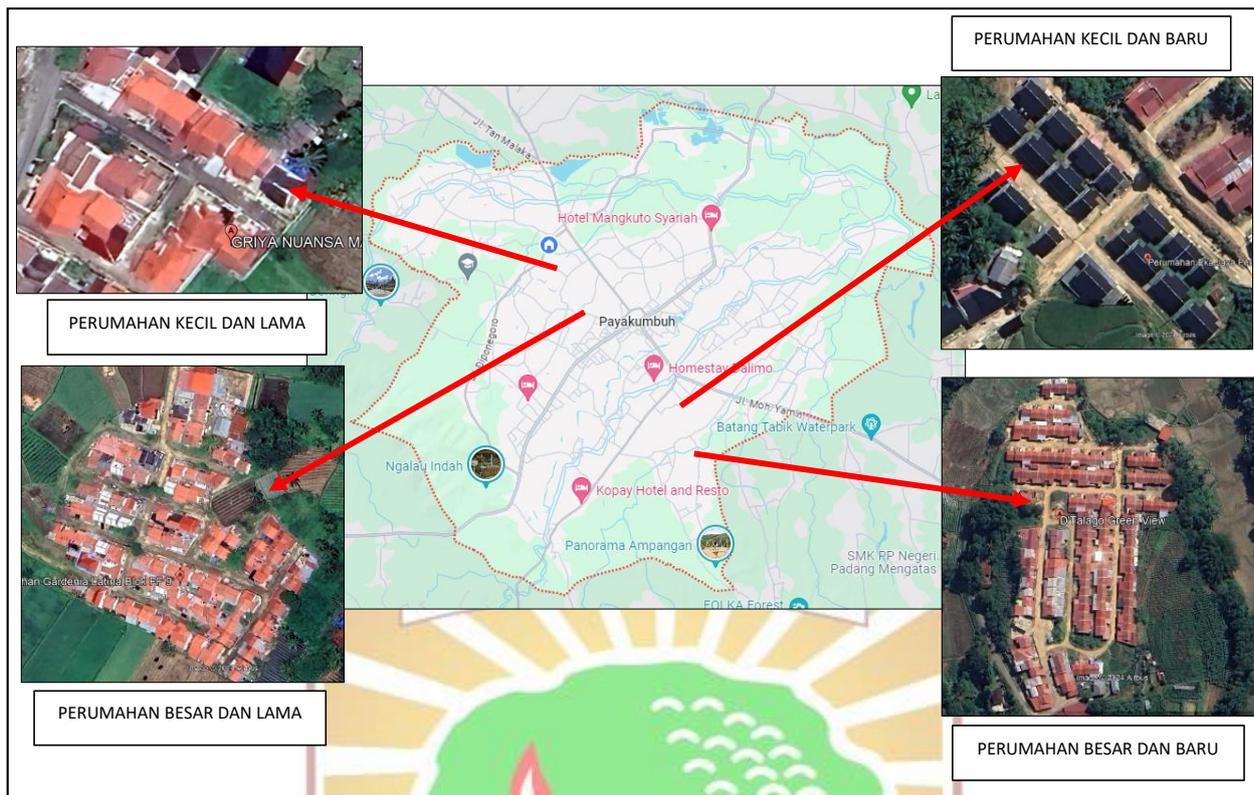
Liveable city tidak terlepas dari konsepsi bahwa kota seyogianya memberikan pelayanan baik fisik, non fisik, dan kenyamanan sesuai dengan kebutuhan warga agar secara langsung dirasakan oleh warga kota (IAP, 2022). Pada tahun 2022 Ikatan Ahli Perencana (IAP) melakukan

penelitian terkait *liveable city* di 52 kota di Indonesia dan didapatkan beberapa kota yang memiliki indeks *liveable city* di atas rata-rata yaitu Kota Solo, Yogyakarta, Cirebon, Magelang, Semarang, Kediri, Mataram, Pangkal Pinang, Jakarta, dan Banda Aceh. Namun, Kota Payakumbuh termasuk ke dalam salah satu kota yang belum pernah diteliti oleh Ikatan Ahli Perencana (IAP) mengenai *liveable city*.

Kriteria yang digunakan dalam penelitian *liveable city* tahun 2022 sebanyak 28 kriteria diantaranya perekonomian kota, fasilitas kesehatan, kebersihan kota, penataan kota, transportasi, pengelolaan air kotor dan drainase, fasilitas rekreasi, dan lain-lain. Suatu kota dapat dikatakan *liveable city* atau layak huni apabila memenuhi kriteria tersebut.

Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan agenda pembangunan dunia yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan manusia di dunia. Agenda SDGs berisikan 17 tujuan dan 169 target yang terukur dalam pembangunan melalui perspektif berupa pertimbangan ekonomi, lingkungan, dan sosial. Pembangunan infrastruktur dan perkotaan menjadi salah satu tujuan SDGs, dimana sektor dari pembangunan kota yang menyita perhatian adalah transportasi. Hal ini dikarenakan sektor transportasi memiliki dampak langsung pada kondisi lingkungan tempat tinggal. Sehingga program SDGs berkaitan dengan *liveable city* dalam menghadirkan kota yang nyaman untuk ditinggali.

Ikatan Ahli Perencana (IAP) menilai bahwa *index livability* berguna untuk mengukur kualitas kehidupan warga kota sehingga menghadirkan perencanaan perkotaan yang layak huni. Oleh karena itu, penilaian terhadap sarana dan prasarana aspek transportasi berdasarkan tingkat kelayakhunian guna mengetahui bagaimana warga menilai Kota Payakumbuh tempat mereka tinggal, sehingga bisa didapatkan nilai *index livability* tersebut.



Gambar 1. 1 Peta Lokasi Penelitian

Sumber: Google Maps dan Google Earth Pro

1.2 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memetakan capaian kondisi sarana dan prasarana transportasi dalam menciptakan *liveable city* di Kota Payakumbuh berdasarkan persepsi penghuni perumahan.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Diharapkan bisa menjadi suatu panduan bagi instansi terkait mengenai tingkat kelayakhunian dalam merencanakan Kota Payakumbuh sebagai kota yang nyaman untuk dihuni.
- b. Diharapkan bisa menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan *liveable city*.

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah berguna untuk menjadikan penelitian ini terarah dan memudahkan pembahasan sehingga tujuan penelitian tercapai. Batasan masalah dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Zein tahun 2022 yang meliputi :

- a. Penelitian dilakukan di empat perumahan di Kota Payakumbuh dengan kriteria sebagai berikut:



(Sumber: Zein et al., 2022)

- b. Lokasi perumahan disesuaikan dengan ketentuan di atas yaitu:
 - Perumahan kategori besar dan lama berlokasi di Kecamatan Lamposi Tigo Nagori.
 - Perumahan kategori besar dan baru berlokasi di Kecamatan Payakumbuh Selatan.
 - Perumahan kategori kecil dan lama berlokasi di Kecamatan Payakumbuh Barat.
 - Perumahan kategori kecil dan baru berlokasi di Kecamatan Payakumbuh Timur.
- c. Penelitian ini mengenai kelayakhunian perumahan Kota Payakumbuh berdasarkan kriteria transportasi serta sarana dan prasaranya saja.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penyusunan laporan penelitian ini secara garis besar terbagi dalam lima bagian sebagai berikut.

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan batasan masalah.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang peninjauan kembali penelitian terdahulu yang berkaitan. Selain itu, membahas tentang teori dan referensi yang relevan sebagai pendukung penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tahap pengerjaan dan penyelesaian penelitian. Bab ini juga membahas metode yang digunakan dalam penelitian ini. mulai dengan membaca literatur, melakukan observasi lapangan, mengumpulkan data, mengolah data, dan kemudian menganalisis data untuk menghasilkan kesimpulan dan saran dari penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas teknik pelaksanaan dan pengumpulan data, serta pemaparan hasil survei lapangan. Bab ini juga mencakup pengolahan data dari hasil survei lapangan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisikan kesimpulan dan saran dari seluruh penulisan tugas akhir ini.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

